

Representasi Feminisme dalam Serial Drama Lokal *Induk Gajah* (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)

Kezia Helen Sthevani¹, Suzy Azeharie^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: kezia.915200135@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

Amazon Prime Video is a streaming service that provides local and international movies. On March 23, 2023, Amazon Prime Video officially released a local drama series entitled "Induk Gajah." The drama tells the story of an only daughter who is often pressured and forced by her mother to have a partner by the age of 30. Her mother considers her daughter's large body to be one of the reasons why her daughter does not have a partner, so the mother makes an arranged marriage without her daughter's consent. This research was conducted to find out how the representation of feminism is shown in the Induk Gajah drama series. By using a qualitative approach, this study uses the critical discourse analysis method of Sara Mills's model to find out the position of the subject, the position of the object, and the position of the audience of each scene analyzed in the study through the actions or discourse in the scene. The results show that the representation is shown in several scenes, such as the courage of girls to express opinions to parents, the courage to reprimand men, the image of women who have the same intelligence as men and are responsible for work, and helpers for men.

Keywords: *critical discourse analysis Sara Mill, drama series, feminism, representation, women*

Abstrak

Amazon Prime Video merupakan salah satu layanan streaming yang menyediakan film lokal dan internasional. Pada 23 Maret 2023 Amazon Prime Video secara resmi merilis serial drama lokal yang berjudul "Induk Gajah". Drama ini menceritakan seorang anak perempuan tunggal yang kerap mendapatkan tekanan dan paksaan oleh sang ibu untuk memiliki pasangan di umur 30 tahun. Ibunya menganggap badan besar yang dimiliki oleh anaknya menjadi salah satu penyebab anaknya tidak memiliki pasangan, maka itu sang ibu membuat perjodohan tanpa persetujuan dari anak perempuannya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengetahui bagaimana representasi feminisme ditunjukkan dalam serial drama Induk Gajah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills untuk mengetahui posisi subjek, posisi objek dan posisi penonton dari setiap adegan yang dianalisis dalam penelitian melalui tindakan ataupun wacana dalam adegan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa representasi ditunjukkan dalam beberapa adegan seperti: keberanian anak perempuan menyampaikan pendapat kepada orang tuanya, keberanian menegur laki-laki, gambaran perempuan memiliki intelektualitas yang sama dengan laki-laki dan bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan, dan penolong bagi laki-laki.

Kata Kunci: analisis wacana kritis sara mills, feminisme, perempuan, representasi, serial drama

1. Pendahuluan

Dalam proses pengiriman pesan kepada audiens, film memanfaatkan imajinasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens melalui cerita atau merepresentasikan makna tertentu melalui adegan atau jalan cerita (Maharani, 2021). Komunikasi massa disalurkan melalui media massa sebagai salah satu alat yang dibutuhkan sosial untuk menjalani kehidupan. Saat ini media massa dalam bentuk elektronik menjadi alat yang sering digunakan untuk menyebarkan pesan dan informasi kepada sosial (Bashori & Jalaluddin, 2021). Film merupakan salah satu media massa yang memiliki karakteristik menyampaikan pesannya melalui audio dan visual (Aldrian & Azeharie, 2022).

Peminat film lokal terus berkembang seiring meningkatnya ketersediaan layanan *streaming*. Genre yang menjadi pilihan untuk ditonton berdasarkan data dari databoks adalah genre komedi 73% dan drama 65% (Rahmawati, 2023). Sesuai dengan kemajuan teknologi di dunia digital, terdapat beberapa macam pilihan layanan *streaming* untuk mengakses film lokal dan internasional.

Serial Induk Gajah menceritakan tentang hubungan seorang perempuan, sebagai anak tunggal, yang selalu mendapat tekanan dan kritik atas pilihan hidupnya. Anak perempuan tersebut mendapat kritik karena tidak memiliki pasangan dan ukuran tubuh yang besar. Ibunya menganggap ukuran badan tersebut menjadi salah satu penyebab anaknya tidak memiliki pasangan karena tidak ada laki-laki yang menginginkan perempuan berbadan besar. Setiap hari anak perempuan tersebut diperintah untuk melakukan hal-hal yang dianggap dapat merubah ukuran badan menjadi kecil dalam waktu singkat. Ibunya juga menjodohkan anaknya dengan beberapa jemaat gereja laki-laki hingga anak laki-laki dari temannya.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana feminisme direpresentasikan dalam serial drama Induk Gajah dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memaparkan atau memberikan deskripsi atas peristiwa dan kejadian tertentu yang terjadi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai objek penelitian (Rohanah, 2019).

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan makna dari sebuah wacana yang dikaji oleh peneliti. Analisis wacana kritis atau *critical discourse* mengungkap ketidaksetaraan yang terjadi di sosial (Amanda et al., 2019).

Selain itu, penulis menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills. Analisis wacana kritis Sara Mills merupakan analisis yang seringkali digunakan untuk meneliti bagaimana perempuan digambarkan dalam sebuah teks atau wacana, baik di dalam berita, novel, film ataupun iklan. Perempuan kerap ditempatkan pada posisi makhluk yang lemah dan selalu dibawah kendali laki-laki (Senaharjanta et al., 2022). Analisis wacana kritis model Sara Mills melihat posisi subjek-objek dan posisi pembaca atau penonton.

Pada posisi subjek-objek, subjek akan menjelaskan sebuah peristiwa atau wacana dengan sudut pandang yang dimiliki subjek tersebut, karena posisi subjek sebagai narator. Sedangkan posisi objek merupakan posisi yang tidak bisa menjelaskan atau menceritakan dirinya sendiri, ia membutuhkan subjek untuk menceritakan

dirinya. Posisi pembaca atau penonton diarahkan untuk ikut serta merasakan dan terlibat kejadian peristiwa (Hasugian & Robin, 2023).

Penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan metode observasi pada serial drama yang dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan penulis untuk dapat dianalisis bentuk-bentuk representasi feminisme yang ditampilkan melalui adegan dan wacana yang ada pada serial drama tersebut. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai data pendukung dari hasil analisis atau penelitian yang dilakukan penulis. Penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk bisa mendapatkan referensi dari hasil penelitian penulis lainnya. Selain itu, penulis melakukan metode dokumentasi untuk dapat mendokumentasikan proses ataupun hasil wawancara dengan narasumber.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Gambar 1. Adegan Ira Memberikan Permintaan kepada Ibunya saat Ulang Tahun Episode 1 (05:38-05:45)



Sumber: Amazon Prime Video

Pada adegan ini, terlihat Ira menjadi subjek. Ira melakukan pemberontakan kepada ibunya yang selalu menekan Ira untuk mencari pasangan. Ira kemudian menyuarakan permintaan kepada ibunya untuk tidak menekan Ira untuk segera memiliki pasangan saat mereka sedang makan malam untuk merayakan ulang tahunnya yang ke 30 tahun. Ira menyampaikan dengan wajah yang menunjukkan rasa tidak nyaman sehingga menggambarkan bahwa ia sungguh-sungguh memohon agar permintaan yang ia sampaikan kepada ibunya dapat dituruti di hari ulang tahunnya.

Posisi objek dalam adegan ini adalah sang ibu yang selalu menekan Ira untuk memiliki pasangan akibat ketakutannya terhadap anak perempuan tunggalnya sudah memasuki umur 30 tahun. Posisi penonton dalam adegan ini merupakan ajakan kepada penonton untuk ikut serta merasakan tekanan yang diterima oleh subjek yaitu Ira yang selalu ditekan untuk menikah dan dikritik karena memiliki ukuran badan yang besar. Adegan ini menunjukkan keberanian seorang perempuan untuk memberikan suara pendapat kepada orang tuanya. Feminisme liberal mempercayai bahwa perempuan berhak untuk menikmati kebebasan menyeluruh dalam segala bidang termasuk kebebasan bersuara (Syafitri, 2022). Representasi menurut Hall adalah suatu bentuk proses yang menciptakan makna dari konsep-konsep yang berasal dari dalam pikiran manusia mengenai objek, seseorang atau peristiwa (Aghniyaa & Esther, 2023).

Feminisme liberal memiliki pandangan bahwa setiap perempuan memiliki kesempatan dan kebebasan individual secara penuh tanpa harus memandang perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Sari & Isman, 2022). Caroline menjelaskan bahwa feminisme menuntut kebebasan pada perempuan untuk memberikan pendapat dan bersuara, bukan hanya sebagai pengikut. Pada masa sekarang masih terdapat

beberapa perempuan yang tidak memiliki kebebasan untuk memberikan pendapat di dalam rumah sebuah keluarga, terutama pada anak perempuan. Anak perempuan dalam suatu keluarga cenderung dipaksa untuk mengikuti seluruh perintah orang tua dan tidak diberikan ruang untuk memberikan pendapat atau menentukan sesuatu sesuai keinginan anak perempuan tersebut (wawancara dengan Caroline melalui Zoom pada 13 November 2023).

Gambar 2. Adegan Ira Membantah Pernyataan Emil Episode 1 (13:25-13:55)



Sumber: Amazon Prime Video

Posisi subjek dalam adegan ini adalah Ira. Pada adegan ini terlihat Ira membantah pernyataan Emil yang merendahkan posisi seseorang yang masih menjadi karyawan dan menyombongkan diri karena telah menjadi pengusaha sebuah percetakan, dan bukan menjadi karyawan. Dalam adegan ini direpresentasikan bahwa Ira sebagai sosok perempuan yang tidak menyukai ketika ada seseorang yang mudah untuk merendahkan orang lain. Ira memiliki keberanian untuk membantah dengan cara memberikan pertanyaan kepada Emil dengan tujuan menyadarkan agar Emil tidak mudah memandang karyawan rendah. Posisi objek dalam adegan ini adalah Emil yang memandang rendah seorang pekerja karyawan karena ia sudah menjadi pengusaha, bukan bekerja untuk orang lain.

Posisi penonton dalam adegan terlihat mengajak penonton untuk ikut dalam dialog yang terjadi dalam adegan yang dilakukan oleh Ira dengan Emil akibat pernyataan Emil yang merendahkan peran karyawan dalam pekerjaan. Penonton diajak untuk tidak meremehkan orang lain hanya karena pekerjaan yang dimiliki, karena setiap pekerja memiliki hak untuk dihormati bukan direndahkan. Selain itu, perempuan diajak untuk berani menentang jika suatu pernyataan tersebut merendahkan walaupun diucapkan oleh laki-laki.

Dalam adegan ini, representasi feminisme yang ditunjukkan adalah feminisme liberal memiliki pandangan untuk tidak melakukan diskriminasi satu sama lain dan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan keadilan dalam lingkungan. Perempuan kerap dianggap sebagai individu yang memiliki kewajiban sebatas mematuhi laki-laki, misalnya perempuan dituntut patuh pada ucapan saudara laki-laki, suami dan ayahnya yang membuat berkembangnya budaya patriarki akibat tuntutan ini (Karim & Hartati, 2022).

Ira merepresentasikan feminisme melalui keberaniannya untuk menegur ucapan yang disampaikan oleh lawan bicaranya yang memiliki gender laki-laki yang menunjukkan bahwa perempuan berhak untuk memiliki sudut pandang sendiri, tidak harus selalu tunduk dan patuh pada ucapan atau kebijakan yang disampaikan oleh laki-laki. Menurut Caroline, feminisme tidak hanya sebatas menyuarakan pendapat perihal isu-isu perempuan, tetapi feminisme menempatkan diri sebagai perwakilan dari pihak tertentu yang tidak memiliki kekuatan untuk memberikan aspirasinya (wawancara dengan Caroline melalui Zoom pada 13 November 2023).

Gambar 3. Adegan Ira Memberikan Pernyataan Perihal Perilaku Emil Episode 1 (15:27-15.33)



Sumber: Amazon Prime Video

Posisi subjek dalam adegan ini adalah Ira, bentuk representasi feminisme yang ia tampilkan dalam adegan ini adalah ia berani menjelaskan bahwa ia tidak menyukai seseorang yang mudah untuk merendahkan orang lain. Ira menolak jika harus dijodohkan dengan laki-laki yang tidak menghargai sesama dan mudah untuk menjatuhkan hanya berdasarkan posisi pekerjaan. Posisi objek dalam adegan ini adalah sang ibu yang membela pernyataan merendahkan dari Emil. Ibunya menganggap sebuah kewajaran bahwa setiap orang memiliki kekurangannya masing-masing. Adegan ini seolah-olah memperlihatkan seorang ibu yang tidak mempertimbangkan resiko apa yang akan diterima jika menjodokan anaknya kepada sembarang orang.

Posisi penonton dalam adegan ini mengajak audiens untuk menetapkan kriteria dalam memilih pasangan, karena hal ini adalah hal yang serius untuk dilakukan. Pernikahan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Adegan ini menunjukkan kepada penonton untuk memilih pasangan secara hati-hati. Penonton dibawa untuk mengetahui bahwa perempuan juga memiliki kebebasan untuk memilih dalam hal pasangan, bukan hanya laki-laki. Perempuan tidak ingin dinikahkan atau memiliki pasangan dengan sembarang orang. Penonton diajak untuk melihat bahwa sudah seharusnya perempuan memiliki kebebasan untuk berbicara tidak harus selalu tunduk dan mengorbankan keinginan yang perempuan miliki.

Dalam prinsip feminisme menurut Caroline, perempuan ingin terbebas membuat keputusan dan memilih siapa yang akan menjadi pasangan hidupnya. Feminisme mengajak perempuan untuk bisa menghormati dan menghargai sesama tanpa memandang status dari seseorang tersebut walaupun perempuan atau laki-laki, feminisme memiliki prinsip untuk menghargai sesama (wawancara dengan Caroline melalui Zoom pada 13 November 2023).

Gambar 4. Adegan Ira Menawarkan Bantuan Kepada Marsel untuk Melakukan Liputan - Episode 3 (21:02 – 21:10)



Sumber: Amazon Prime Video

Posisi subjek dalam adegan ini adalah Ira yang memposisikan diri sebagai perempuan yang kreatif dan tangkas dalam aspek pekerjaan yang ia miliki. Terlihat

dari cara Ira membantu Marsel dan Anita yang sedang melakukan diskusi strategi untuk meningkatkan jumlah pendatang kafe milik Marsel. Di tengah perbincangan tersebut, Ira memberikan usul dan tawaran untuk meliput kafe milik Marsel agar informasi mengenai kafe tersebut bisa dilihat oleh banyak orang melalui liputan yang dibuat oleh Ira. Adegan ini menunjukkan representasi feminisme liberal dalam aspek pekerjaan yang berprinsip bahwa semua gender memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuan individu tersebut.

Posisi objek dalam adegan ini adalah Marsel yang menerima pertolongan dari Ira untuk mengembangkan popularitas kafe yang ia miliki. Marsel merasa senang mendengar tawaran Ira yang sangat baik untuk membantu kafe miliknya. Ia tidak merasa malu untuk mengucapkan terima kasih kepada Ira yang ingin membantu walaupun kafe tersebut bukan milik Ira. Dalam adegan ini terlihat bahwa representasi feminisme sudah terjadi di antara subjek dan objek.

Posisi penonton dalam adegan ini diajak untuk melihat bagaimana feminisme terjadi dalam pekerjaan, Ira merepresentasikan dirinya berani menawarkan secara langsung bantuan untuk kafe milik Marsel. Terlihat bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang di luar dari pekerjaan domestik, pengetahuan perempuan tidak hanya mengurus rumah, anak dan suami karena perempuan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan bergaji sama seperti yang dilakukan oleh laki-laki.

Feminisme memiliki prinsip untuk tidak memandang perempuan lemah serta setiap orang berhak diberi kesempatan untuk bekerja dan dapat bergabung pada suatu kelompok yang ingin membawa perubahan dan terlibat di dalamnya (Geleuk et al., 2017). Struktur gender merupakan kegiatan pembagian kerja berdasarkan seksual dan gender yang menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama seperti laki-laki dalam aspek pekerjaan (Christiani, 2015). Dalam pekerjaan, kerap kali terdapat anggapan mempekerjakan perempuan tidak akan menguntungkan yang membuat perempuan memiliki sebatas pekerjaan domestik, kecenderungan yang berkelanjutan ini menanamkan pandangan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki (Putri, 2020).

Menurut Caroline, feminisme sampai sekarang masih menyuarakan agar perempuan bisa mendapatkan posisi yang sama seperti laki-laki, seperti perempuan layak untuk menjadi pemimpin. Pada saat ini, masih ada beberapa perusahaan dan organisasi yang tidak mengizinkan perempuan untuk menjadi pemimpin dengan alasan tidak memiliki kemampuan seperti laki-laki dan tidak berwibawa (wawancara dengan Caroline melalui Zoom pada 11 November 2023).

Gambar 5. Adegan Ira Menawarkan Bantuan kepada Marsel untuk Melakukan Liputan Episode 3 (21:02 – 21:10)



Sumber: Amazon Prime Video

Posisi subjek dalam adegan ini terletak pada Ira yang memosisikan diri sebagai perempuan yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Ira

merepresentasikan sebagai perempuan mandiri yang memiliki pengetahuan dan bisa memberikan saran perihal strategi yang bisa dilakukan Marsel untuk membantu kafe milik Marsel agar bisa dilihat oleh banyak orang.

Ira digambarkan sebagai perempuan yang memiliki pengetahuan dan cepat dalam mengambil keputusan ketika ada permasalahan pada kafe yang dimiliki Marsel. Ira merepresentasikan dan mendukung suara dari feminisme untuk memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang termasuk pekerjaan. Terlihat pada adegan tersebut Ira menunjukkan sebagai pemimpin dalam percakapan diskusi yang dilakukannya bersama dengan Marsel dan sebagai laki-laki, Marsel menghormati gagasan yang disampaikan oleh Ira.

Posisi objek dalam adegan ini terletak pada Marsel yang mendengarkan dan mengikuti arahan Ira sebelum di saat proses liputan kafe miliknya. Ia terlihat kooperatif dan memerhatikan arahan Ira dengan sungguh-sungguh. Selama Ira memberikan arahan, ia tidak terlihat merendahkan Ira sedikitpun dalam bentuk tindakan atau ucapan. Marsel secara bijak menempatkan posisinya sebagai individu yang sedang menerima bantuan dan menggambarkan bahwa laki-laki sudah seharusnya menghormati satu sama lain, adegan ini sebagai bentuk gambaran bahwa perempuan juga harus dihormati dan diberikan kesempatan dalam memimpin suatu hal, tidak hanya ditempatkan pada posisi rendah yang seolah-olah tidak memiliki kemampuan apapun.

Ketidakpercayaan sosial pada perempuan karena memiliki anggapan bahwa saat memimpin, perempuan cenderung mengutamakan emosional sehingga keputusan yang diambil dianggap kurang rasional, perempuan tidak memiliki rasa percaya diri saat mengadakan diskusi bersama, kurang tegas dalam mengambil kebijakan dengan anggapan kurang pengalaman karena lebih sering melakukan pekerjaan rumah tangga (Tuwu, 2018). Representasi yang ditunjukkan oleh Ira ialah perempuan mampu untuk memimpin diskusi ketika ada permasalahan dalam pekerjaan. Tidak hanya untuk diskusi, ia merepresentasikan perempuan memiliki potensi untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada.

Menurut Caroline, tidak banyak perempuan yang bisa mendapatkan kesempatan untuk memiliki pendidikan dan bisa memiliki pekerjaan akibat masih adanya anggapan perempuan tidak perlu bekerja hanya perlu mengurus rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu yang diperjuangkan oleh feminis, karena perempuan memiliki hak untuk mendapat pendidikan seperti laki-laki untuk memperluas wawasan perempuan dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki perempuan tersebut (wawancara dengan Caroline melalui Zoom pada 11 November 2023).

Gambar 6. Adegan Ira Menolong Arman saat Tersedak Episode 4 (21:03 – 21:326)



Sumber: Amazon Prime Video

Posisi subjek dalam adegan ini adalah Ira yang menggambarkan representasi femiisme melalui pertolongan yang diberikan Ira kepada Arman saat ia tersedak ketika sedang makan di kafe milik Marsel. Ira yang sedang berbincang bersama Marsel bertindak secara cepat ketika mendengar ada suara kegaduhan di area kafe. Saat ia menghampiri area tersebut, terdapat pelanggan yang membutuhkan pertolongan darurat karena tersedak makanan yang membuat pelanggan tersebut kesulitan untuk bernapas.

Ia secara cepat mengambil tindakan untuk membantu Arman untuk mengeluarkan makanan yang tersangkut dalam tenggorokkannya. Dalam mengambil tindakan *heimlich maneuver*, ia terlihat cekatan dan paham harus melakukan apa di tengah kondisi yang genting karena memiliki pengetahuan untuk menangani kondisi tersebut.

Sebagai subjek, ia menggambarkan sosok perempuan yang bisa menjadi penolong dan penyelamat atas keselamatan nyawa seseorang walaupun ia seorang perempuan. Bukan hanya sebagai sosok yang menerima pertolongan dari laki-laki. Posisi objek dalam adegan ini adalah Arman yang membutuhkan pertolongan dan menerima pertolongan yang diberikan Ira saat kondisi genting. Saat diberikan bantuan, tidak terlihat penolakan dari Arman, melainkan ia mengikuti seluruh arahan dari Ira untuk mengeluarkan makanan yang tersangkut dalam tenggorokkannya. Setelah proses *heimlich maneuver* selesai dilakukan, Arman berterima kasih secara langsung pada Ira. Ia tidak merasa malu karena mendapat pertolongan dari seorang perempuan.

Posisi penonton dalam adegan ini terdapat dalam bentuk ajakan untuk melihat bagaimana reaksi yang dilakukan oleh seorang perempuan dalam kondisi yang berada di bawah tekanan, walaupun demikian perempuan mampu berpikir dan mengambil tindakan untuk menyelamatkan seseorang. Sosok penyelamat kerap kali direpresentasikan oleh laki-laki yang memiliki kemampuan dan kebesaran hati untuk menyelamatkan seseorang. Namun, seseorang yang harus diselamatkan tersebut kerap kali digambarkan oleh sosok perempuan yang membuat budaya patriarki ini semakin berkembang karena adanya dukungan dari film-film yang selalu menempatkan perempuan merupakan sosok yang butuh diselamatkan bukan menjadi sosok penyelamat (Arby et al., 2022).

4. Simpulan

Serial drama merupakan salah satu bentuk dari media massa yang menjadi media untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada massa yang tidak dapat dihitung jumlah khalayaknya. Serial drama lokal yang pernah menduduki peringkat pertama *trending* di Indonesia melalui layanan *streaming* Amazon Prime Video adalah Induk Gajah. Pemeran utama dalam serial drama tersebut ialah Ira yang merupakan anak perempuan tunggal yang tinggal hanya berdua dengan ibunya. Ia kerap mendapat tekanan untuk menikah. Ibunya khawatir anak perempuan tunggalnya tidak akan memiliki pasangan di umurnya yang ke 30 tahun.

Representasi feminisme dalam serial drama Induk Gajah ditunjukkan melalui ucapan dan tindakan. Representasi feminisme ditunjukkan melalui keberanian seorang anak perempuan menyampaikan pendapat dan menolak permintaan ibunya yang dianggap tidak masuk akal dan merugikan dirinya sendiri seperti menjodohkan anaknya dengan sembarang orang. Representasi feminisme yang ditunjukkan tidak hanya tentang emansipasi perempuan, melainkan mewakili suara yang ingin disampaikan oleh pihak yang tertindas. Ira menggambarkan feminisme yang memiliki

kepercayaan bahwa semua orang harus menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang posisi seseorang atau memandang gender orang tersebut.

Selanjutnya, ditampilkan bahwa perempuan memiliki intelektual di luar dari pekerjaan domestik. Perempuan memiliki kemampuan untuk menjadi rekan diskusi dalam pekerjaan, membantu mencari jalan keluar ketika mendapatkan permasalahan dalam suatu hal, selain itu menunjukkan bahwa perempuan juga bisa menjadi sosok penyelamatan untuk laki-laki. Tidak selamanya perempuan berada di posisi menjadi individu yang tidak bisa melakukan apapun hingga membutuhkan bantuan laki-laki terus menerus, dalam serial drama representasi feminisme ditunjukkan melalui adegan dari tokoh utama perempuan yang menyelamatkan laki-laki.

Berdasarkan posisi subjek-objek, penonton melalui analisis wacana kritis Sara Mills maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Posisi subjek dalam penelitian ini adalah Ira yang berperan sebagai tokoh atau pemeran utama. Semua peristiwa yang terjadi berdasarkan apa yang dialami oleh dirinya dan ia dapat menceritakan peristiwa tersebut tanpa membutuhkan perantara. Ira yang menjadi subjek menggambarkan representasi feminisme yang ia lakukan melalui wacana atau ucapan yang ia sampaikan dan tindakan dalam setiap adegan yang ia lakukan.
- 2) Posisi objek dalam penelitian ini adalah Marsel, sang ibu dan beberapa pemeran yang terlibat dalam setiap adegan.
- 3) Posisi penonton, narator mengarahkan penonton untuk memiliki keberanian seperti yang ditunjukkan dan dilakukan sebagai bentuk dari representasi feminisme dalam serial drama *Induk Gajah*.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aghniyaa, R. R., & Esther, R. (2023). Feminitas, Maskulinitas, Dominasi Patriarki: Representasi Relasi Gender Dalam Drama Televisi "From Five To Nine." *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.22216/kata.v7i1.2252>
- Aldrian, W., & Azeharie, S. S. (2022). Representasi Maskulinitas pada Sosok Ayah dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes pada Film *Fatherhood*). *Koneksi*, 6(1).
- Amanda, R., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 45.
- Arby, S. P., Rahayu, L. M., & Mulyadi, R. M. (2022). Negosiasi Wacana Feminitas Melalui Film-Film Animasi Putri Disney. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 12(2), 136. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v12i2.609>
- Christiani, L. (2015). Pembagian Kerja Secara Seksual Dan Peran Gender Dalam Buku Pelajaran SD. *Jurnal Interaksi*, 4(1).

- Hasugian, T., & Robin, P. (2023). Juru Bicara Presidensi G20 Indonesia: Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Kontroversi*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1498>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.113512>
- Putri, N. (2020). Perempuan dan Kepemimpinan di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3).
- Rahmawati, I. (2023). Representasi Perempuan Pada Film Toxic (Analisis Semiotika Pada Film Toxic 2022). *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 278–297. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2040>
- Senaharjanta, I., Surahman, S., & Fendista, S. (2022). Representasi Pergolakan Batin Perempuan Dalam Film Little Women Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *Jurnal Sense*, 5(1).
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah*, 13(1), 2541–0717.